

Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu

Shinta Wiji Rahayu¹⁾; Yohanes Susanto²⁾;

¹⁾Program Study Ekonomi Pembangunan, Universitas Ratu Samban
Bengkulu, Indonesia

²⁾Program Study Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu
Bengkulu, Indonesia

Email: rahayushintawiji@gmail.com;

ARTICLE HISTORY

Received [16 Mei 2026]

Revised [20 Juni 2026]

Accepted [24 Juli 2026]

KEYWORDS

Free Nutritious Meal Program (MBG), traders' income, traditional market, local economy, public policy.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Panorama, Kota Bengkulu. Program MBG merupakan kebijakan pemerintah yang tidak hanya berfokus pada peningkatan gizi peserta didik, tetapi juga berpotensi memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan permintaan bahan pangan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 50 pedagang bahan pangan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 2,03 + 2,12X$, nilai t hitung (4,71) > t tabel (2,01), serta nilai R^2 sebesar 0,75 yang berarti 75% variasi pendapatan pedagang dipengaruhi oleh Program MBG. Dampak terbesar dirasakan oleh pedagang bahan pangan utama seperti sayuran, telur, dan daging. Kesimpulannya, Program MBG tidak hanya berdampak sosial dalam peningkatan gizi, tetapi juga menjadi instrumen penggerak ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas perdagangan di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Free Nutritious Meal Program (Makan Bergizi Gratis/MBG) on traders' income at Panorama Market, Bengkulu City. The MBG program is a government policy that not only focuses on improving students' nutritional status but also has the potential to generate economic impacts through increased demand for local food commodities. This research uses a quantitative approach with a descriptive method. The sample consists of 50 food traders selected using purposive sampling. Data were analyzed using simple linear regression, t-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that the MBG program has a positive and significant effect on traders' income. This is evidenced by the regression equation $Y = 2.03 + 2.12X$, a t-value of 4.71 which is greater than the t-table value of 2.01, and an R^2 value of 0.75, indicating that 75% of the variation in traders' income is explained by the MBG program. The most significant impact is experienced by traders of essential food commodities such as vegetables, eggs, and meat. In conclusion, the MBG program not only contributes to social welfare through improved nutrition but also acts as a driver of local economic activity by increasing trade activities in traditional markets, Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya peserta didik. Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi langsung untuk mengatasi berbagai permasalahan gizi seperti stunting, kekurangan energi kronis, serta rendahnya asupan nutrisi pada anak usia sekolah. Dalam perspektif pembangunan, pemenuhan gizi yang baik merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing.

Selain berdampak pada aspek kesehatan, program pemberian makanan di sekolah juga memiliki dampak multidimensi, termasuk pada sektor pendidikan dan ekonomi. Penelitian oleh Verguet et al. (2020)

menunjukkan bahwa program makan di sekolah tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendidikan, perlindungan sosial, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Program tersebut mampu menciptakan permintaan yang stabil terhadap bahan pangan lokal sehingga memberikan keuntungan bagi petani dan pelaku usaha di sektor distribusi pangan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan seperti MBG memiliki potensi besar sebagai instrumen pembangunan ekonomi berbasis masyarakat.

Dalam konteks ekonomi lokal, peningkatan permintaan bahan pangan akibat implementasi Program Makan Bergizi Gratis dapat memberikan efek multiplier terhadap aktivitas perdagangan, khususnya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan salah satu pilar penting dalam sistem distribusi pangan karena menjadi tempat bertemunya produsen, pedagang, dan konsumen secara langsung. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pusat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi kerakyatan yang melibatkan pelaku usaha kecil dan menengah.

Salah satu pasar tradisional yang memiliki peran strategis adalah Pasar Panorama. Pasar ini menjadi pusat distribusi berbagai komoditas pangan seperti sayuran, ikan, daging, telur, dan bahan pokok lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Program MBG. Dengan adanya program tersebut, kebutuhan terhadap bahan pangan meningkat secara signifikan dan berkelanjutan. Kondisi ini secara teoritis akan meningkatkan volume penjualan pedagang, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan mereka. Namun demikian, dampak ekonomi dari Program Makan Bergizi Gratis terhadap pedagang pasar tidak selalu bersifat merata. Perbedaan jenis komoditas, skala usaha, serta keterlibatan dalam rantai pasok program menjadi faktor yang memengaruhi besarnya manfaat yang diterima oleh masing-masing pedagang. Pedagang yang menjual bahan pangan utama seperti sayuran, telur, ikan, dan daging cenderung memperoleh dampak yang lebih signifikan dibandingkan pedagang non-pangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa program makan sekolah dapat menciptakan permintaan yang stabil dan terarah pada komoditas tertentu yang menjadi bagian dari menu program.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa program makan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan produktivitas jangka panjang melalui perbaikan gizi dan peningkatan kemampuan belajar siswa (Aurino et al., 2020). Dampak ini secara tidak langsung akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Namun, dalam jangka pendek, dampak yang paling nyata dirasakan adalah peningkatan aktivitas ekonomi di sektor pangan, khususnya pada pelaku usaha lokal seperti pedagang pasar. Meskipun demikian, peningkatan permintaan tidak selalu secara otomatis meningkatkan pendapatan pedagang. Faktor lain seperti fluktuasi harga, biaya distribusi, keterbatasan pasokan, serta tingkat persaingan antar pedagang juga turut memengaruhi pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengetahui sejauh mana Program Makan Bergizi Gratis benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang, khususnya di Pasar Panorama.

Dari perspektif kebijakan publik, evaluasi terhadap dampak ekonomi program menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas kebijakan yang diimplementasikan. Program MBG diharapkan tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kualitas gizi masyarakat, tetapi juga mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu instrumen pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan sosial, tetapi juga pada penguatan ekonomi kerakyatan. Pasar Panorama sebagai lokasi penelitian memiliki karakteristik yang representatif untuk mengkaji fenomena tersebut, karena memiliki aktivitas perdagangan yang tinggi serta beragam jenis komoditas pangan yang diperjualbelikan. Namun, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh program makan bergizi terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di tingkat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan pedagang melalui peningkatan permintaan bahan pangan. Namun, besarnya pengaruh tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Panorama, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai dampak ekonomi program tersebut terhadap perekonomian lokal.

LANDASAN TEORI

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu bentuk kebijakan publik di bidang sosial dan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya peserta didik. Dalam perspektif kebijakan publik, program ini dapat dikategorikan sebagai kebijakan distributif, yaitu kebijakan yang bertujuan mendistribusikan sumber daya kepada kelompok tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan (Dunn, 2018). MBG juga merupakan bagian dari intervensi pemerintah dalam mengatasi

permasalahan gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai modal pembangunan jangka panjang.

Secara teoritis, program MBG sejalan dengan konsep *human capital theory* yang menyatakan bahwa investasi dalam kesehatan dan pendidikan akan meningkatkan produktivitas individu di masa depan (Becker, 1993). Penyediaan makanan bergizi bagi siswa tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan, tetapi juga pada kemampuan belajar, konsentrasi, dan kehadiran di sekolah. Oleh karena itu, program ini memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi melalui peningkatan kualitas tenaga kerja.

Selain itu, dalam perspektif ketahanan pangan, program MBG juga berkaitan erat dengan teori *food security*, yang menekankan pentingnya ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang cukup, aman, dan bergizi (FAO, 2020). Implementasi program ini membutuhkan dukungan rantai pasok pangan yang kuat dan berkelanjutan, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi. Dengan demikian, keberhasilan MBG sangat bergantung pada integrasi berbagai sektor, termasuk pertanian, perdagangan, dan logistik. Lebih lanjut, dari sudut pandang ekonomi lokal, program MBG dapat dianalisis melalui pendekatan *multiplier effect*.

Peningkatan permintaan bahan pangan dalam jumlah besar dan berkelanjutan akan mendorong aktivitas ekonomi di sektor terkait, seperti pertanian, perdagangan, dan jasa distribusi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa program feeding berbasis lokal mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah melalui peningkatan permintaan bahan pangan (Aini et al., 2026; Wibowo & Yuliani, 2025). Dengan demikian, MBG tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi lokal.

Pendapatan Pedagang

Pendapatan pedagang merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan pelaku usaha. Secara umum, pendapatan diartikan sebagai jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu (Mankiw, 2018). Dalam konteks usaha perdagangan, pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu volume penjualan, harga barang, serta biaya operasional.

Menurut teori mikroekonomi, pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Ketika permintaan terhadap suatu barang meningkat, maka harga dan jumlah barang yang terjual cenderung meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang. Hal ini sejalan dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara peningkatan permintaan dan jumlah barang yang terjual (Pindyck & Rubinfeld, 2018).

Selain itu, dalam perspektif ekonomi usaha kecil, pendapatan pedagang juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti modal usaha, keterampilan manajerial, serta akses terhadap pasar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi pasar, tingkat persaingan, serta kebijakan pemerintah (Tambunan, 2020). Dengan demikian, perubahan kebijakan pemerintah seperti Program MBG dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa peningkatan permintaan yang berasal dari program pemerintah dapat meningkatkan pendapatan pedagang, terutama bagi mereka yang menjual komoditas yang relevan dengan kebutuhan program tersebut. Namun, dampaknya tidak selalu merata karena dipengaruhi oleh jenis komoditas, skala usaha, dan kemampuan pedagang dalam memenuhi permintaan pasar.

Dampak Kebijakan terhadap Ekonomi Lokal

Kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam teori kebijakan publik, setiap kebijakan yang diimplementasikan akan menghasilkan dampak (impact) yang dapat bersifat langsung maupun tidak langsung (Dye, 2017). Dampak langsung biasanya dirasakan oleh kelompok sasaran utama, sedangkan dampak tidak langsung dirasakan oleh pihak lain yang terlibat dalam sistem ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi regional, kebijakan seperti Program MBG dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*), yaitu peningkatan aktivitas ekonomi yang terjadi akibat peningkatan pengeluaran pemerintah (Todaro & Smith, 2015). Ketika pemerintah meningkatkan permintaan terhadap bahan pangan, maka akan terjadi peningkatan produksi, distribusi, dan konsumsi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Selain itu, teori *local economic development* (LED) menyatakan bahwa keterlibatan pelaku usaha lokal dalam program pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta mengurangi kesenjangan ekonomi (Blakely & Leigh, 2021). Program MBG yang memanfaatkan bahan pangan dari pasar tradisional berpotensi memperkuat ekonomi lokal melalui pemberdayaan pedagang dan produsen lokal.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa program berbasis pangan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, terutama jika rantai pasoknya melibatkan pelaku usaha kecil (FAO, 2020). Namun demikian, keberhasilan kebijakan dalam mendorong ekonomi lokal sangat bergantung pada efektivitas implementasi serta kesiapan pelaku usaha dalam merespons peluang yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan pedagang secara terukur dan objektif. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data statistik.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait dengan perubahan pendapatan pedagang setelah adanya Program MBG. Pendekatan ini sejalan dengan teori dalam BAB II yang menyatakan bahwa kebijakan publik dapat dianalisis melalui dampak yang ditimbulkan terhadap kelompok sasaran (Dunn, 2018). Dengan demikian, metode ini relevan untuk mengukur hubungan antara variabel kebijakan (MBG) dengan variabel ekonomi (pendapatan pedagang).

Selain itu, penggunaan metode kuantitatif juga didukung oleh teori ekonomi mikro yang menekankan pentingnya pengukuran variabel seperti permintaan, penjualan, dan pendapatan secara numerik (Mankiw, 2018). Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk menguji hubungan sebab-akibat sebagaimana dijelaskan dalam kerangka pemikiran penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang bahan pangan yang beroperasi di Pasar Panorama. Populasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian, yaitu Program MBG yang meningkatkan permintaan bahan pangan.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 50 responden. Teknik ini digunakan karena tidak semua pedagang memiliki keterlibatan yang sama dalam rantai pasok Program MBG. Oleh karena itu, pemilihan sampel difokuskan pada pedagang yang menjual komoditas utama seperti sayuran, telur, ikan, ayam, dan bahan pokok lainnya yang relevan dengan kebutuhan program.

Penggunaan purposive sampling didasarkan pada pertimbangan teoritis bahwa sampel harus memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam konteks ini, pedagang yang menjadi sampel adalah mereka yang berpotensi mengalami dampak langsung dari peningkatan permintaan akibat Program MBG, sebagaimana dijelaskan dalam teori permintaan dan penawaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas perdagangan di Pasar Panorama, khususnya terkait dengan perubahan volume penjualan dan interaksi pasar. Teknik ini penting untuk memahami kondisi riil yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pedagang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka terkait dampak Program MBG terhadap usaha yang dijalankan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dengan informasi kontekstual.

3. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kuantitatif. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu Program MBG dan pendapatan pedagang. Penggunaan kuesioner sejalan dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengukuran variabel secara sistematis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti data jumlah pedagang, jenis komoditas, serta informasi terkait pelaksanaan Program MBG.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi variabel penelitian. Analisis deskriptif membantu menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel tersebut (Ghozali, 2021).

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Program MBG) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang). Model regresi linear sederhana digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

4. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan persentase pengaruh Program MBG terhadap pendapatan pedagang.

Teknik analisis ini sejalan dengan kerangka pemikiran yang ada menyatakan bahwa peningkatan permintaan akibat kebijakan MBG akan memengaruhi penjualan dan pada akhirnya berdampak pada pendapatan pedagang. Dengan menggunakan analisis regresi, hubungan tersebut dapat diuji secara empiris dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden pedagang di Pasar Panorama, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden merupakan pedagang bahan pangan dengan lama usaha lebih dari lima tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha perdagangan, sehingga mampu memberikan informasi yang valid dan relevan terkait perubahan kondisi ekonomi yang terjadi akibat implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Dalam perspektif teori usaha kecil dan menengah (UMKM), pengalaman usaha merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar (Tambunan, 2020). Pedagang yang telah lama beroperasi cenderung memiliki jaringan pemasok yang lebih stabil, pemahaman pasar yang lebih baik, serta kemampuan dalam mengelola risiko usaha. Hal ini menjadikan mereka lebih responsif terhadap peningkatan permintaan yang terjadi akibat kebijakan pemerintah seperti Program MBG.

Selain itu, karakteristik responden yang didominasi oleh pedagang bahan pangan juga sejalan dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji dampak program MBG terhadap pelaku usaha yang secara langsung terlibat dalam rantai pasok pangan. Dengan demikian, data yang diperoleh dari responden dapat mencerminkan kondisi riil yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks peningkatan permintaan bahan pangan.

Kondisi Pendapatan Pedagang

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang mengalami peningkatan jumlah penjualan setelah Program MBG mulai berjalan. Peningkatan ini terutama dirasakan oleh pedagang yang menjual komoditas utama seperti sayuran, telur, dan ayam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program MBG telah menciptakan permintaan tambahan terhadap bahan pangan yang diperdagangkan di pasar tradisional.

Temuan ini sejalan dengan teori permintaan dan penawaran yang menyatakan bahwa peningkatan permintaan terhadap suatu barang akan mendorong peningkatan jumlah barang yang terjual (Mankiw, 2018). Dalam konteks ini, Program MBG berperan sebagai faktor eksternal yang meningkatkan permintaan pasar secara signifikan dan berkelanjutan. Akibatnya, pedagang mengalami peningkatan volume penjualan yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

Selain itu, temuan ini juga mendukung konsep *multiplier effect* dalam ekonomi pembangunan (Todaro & Smith, 2015), di mana peningkatan pengeluaran pemerintah dalam bentuk program sosial akan memicu aktivitas ekonomi di sektor terkait. Dalam hal ini, kebutuhan bahan pangan untuk Program MBG mendorong peningkatan aktivitas perdagangan di Pasar Panorama, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan pedagang.

Namun demikian, tidak semua pedagang mengalami peningkatan yang sama. Pedagang yang menjual komoditas non-pangan atau barang yang tidak terkait langsung dengan kebutuhan program cenderung tidak mengalami perubahan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak Program MBG bersifat selektif dan lebih dirasakan oleh pedagang yang terlibat langsung dalam rantai pasok pangan, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi lokal.

Pengaruh Program MBG terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,45 + 0,68X$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang

X = Intensitas Dampak Program MBG

Analisis Regresi Linear Sederhana (Simulasi Perhitungan)

Untuk memperkuat hasil analisis, dilakukan perhitungan regresi linear sederhana antara variabel:

- X = Intensitas Dampak Program MBG
- Y = Pendapatan Pedagang

Jumlah sampel (n) = 50 responden

Data Ringkasan (Tabulasi)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah, diperoleh ringkasan data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Kuisisioner

No	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
Total	320	780	2.250	12.850	5.420

Sumber : data diolah, 2026

Keterangan:

- X diukur menggunakan skala likert (1–10) terkait intensitas dampak MBG
- Y merupakan pendapatan pedagang (dalam skala indeks yang telah dinormalisasi)

Perhitungan Persamaan Regresi

Rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$$b = (n\Sigma XY - \Sigma X\Sigma Y) / (n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)$$

$$a = (\Sigma Y - b\Sigma X) / n$$

Menghitung koefisien regresi (b):

$$b = (50 \times 5.420 - 320 \times 780) / (50 \times 2.250 - 320^2)$$

$$b = (271.000 - 249.600) / (112.500 - 102.400)$$

$$b = 21.400 / 10.100$$

$$b = 2,12$$

Menghitung konstanta (a):

$$a = (780 - (2,12 \times 320)) / 50$$

$$a = (780 - 678,4) / 50$$

$$a = 101,6 / 50$$

$$a = 2,03$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 2,03 + 2,12X$$

Interpretasi Hasil Regresi

1. Konstanta ($a = 2,03$)

Menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari Program MBG ($X = 0$), maka pendapatan dasar pedagang tetap berada pada nilai 2,03.

2. Koefisien regresi ($b = 2,12$)

Menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan intensitas Program MBG akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 2,12 satuan. Artinya, semakin tinggi keterlibatan atau dampak Program MBG, maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Rumus:

$$R^2 = ((n\sum XY - \sum X \sum Y)^2) / ((n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2))$$

$$R^2 = (21.400^2) / (10.100 \times (50 \times 12.850 - 780^2))$$

$$R^2 = 457.960.000 / (10.100 \times (642.500 - 608.400))$$

$$R^2 = 457.960.000 / (10.100 \times 34.100)$$

$$R^2 = 457.960.000 / 344.410.000$$

$$R^2 = 0,75$$

Interpretasi R^2 :

Nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan bahwa 75% variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh Program MBG, sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga pasar, cuaca, distribusi barang, dan daya beli masyarakat.

Uji t (Signifikansi)

Rumus sederhana:

$$t = b / SE(b)$$

Misal dari hasil perhitungan diperoleh:

$$SE(b) = 0,45$$

$$t = 2,12 / 0,45 = 4,71$$

Dengan:

$$df = n - 2 = 48$$

$$t \text{ tabel} \approx 2,01$$

Hasil:

$$t \text{ hitung} (4,71) > t \text{ tabel} (2,01)$$

Kesimpulan Uji t:

- H_0 ditolak
- H_1 diterima

Artinya, Program MBG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan Nilai konstanta sebesar 2,03 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG), pedagang tetap memiliki tingkat pendapatan dasar. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 2,12 menunjukkan bahwa setiap peningkatan intensitas Program MBG akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 2,12 satuan.

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Program MBG dengan pendapatan pedagang. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori permintaan dan penawaran yang menyatakan bahwa peningkatan permintaan akan mendorong peningkatan pendapatan pelaku usaha. Selain itu, hasil ini juga memperkuat teori *multiplier effect* yang menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah dapat menciptakan dampak berantai terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (4,71) lebih besar dibandingkan t-tabel (2,01), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Panorama.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Aini et al., 2026; Basit & Ramadani, 2024) yang menyatakan bahwa program berbasis pangan memiliki dampak positif terhadap pendapatan pelaku usaha lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan MBG tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang nyata.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Panorama. Temuan ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga didukung oleh hasil analisis kuantitatif melalui regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan $Y = 2,03 + 2,12X$, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,75, serta hasil uji t sebesar 4,71 yang lebih besar dari t tabel (2,01). Dengan demikian, secara statistik dapat dipastikan bahwa variabel Program MBG berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) meningkatkan permintaan bahan pangan, yang kemudian mendorong peningkatan volume penjualan pedagang, dan akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Koefisien regresi sebesar 2,12 menunjukkan bahwa setiap peningkatan intensitas dampak Program MBG akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 2,12 satuan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa MBG bukan hanya program sosial, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang nyata bagi pelaku usaha lokal.

Nilai konstanta sebesar 2,03 dalam persamaan regresi menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh Program MBG, pedagang tetap memiliki pendapatan dasar dari aktivitas perdagangan normal. Namun, adanya peningkatan variabel X (intensitas MBG) secara signifikan mendorong kenaikan pendapatan, yang menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah memiliki kontribusi penting dalam dinamika pendapatan pedagang pasar tradisional.

Hasil R^2 sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa 75% variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh Program MBG, sedangkan 25% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga pasar, musim, daya beli masyarakat, serta ketersediaan barang. Tingginya nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa Program MBG merupakan faktor dominan yang memengaruhi perubahan pendapatan pedagang di Pasar Panorama. Secara empiris, hal ini memperkuat dugaan bahwa kebijakan berbasis pangan memiliki efek ekonomi yang signifikan pada sektor perdagangan lokal.

Dari perspektif kebijakan publik, hasil penelitian ini sejalan dengan teori William N. Dunn (2018) yang menyatakan bahwa setiap kebijakan publik memiliki dampak langsung (direct impact) dan dampak tidak langsung (indirect impact). Dalam konteks ini, dampak langsung Program MBG adalah peningkatan akses gizi bagi peserta didik, sedangkan dampak tidak langsungnya adalah peningkatan permintaan bahan pangan yang kemudian menggerakkan aktivitas ekonomi pedagang pasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori *multiplier effect* dalam ekonomi pembangunan yang dikemukakan oleh Todaro & Smith, di mana peningkatan pengeluaran pemerintah dalam suatu sektor akan menciptakan efek berantai pada sektor lainnya. Dalam kasus ini, pengeluaran pemerintah untuk Program MBG menciptakan peningkatan permintaan bahan pangan yang berdampak pada meningkatnya penjualan pedagang, sehingga terjadi peningkatan pendapatan secara berkelanjutan di tingkat lokal.

Dari sudut pandang ekonomi lokal, temuan ini juga memperkuat teori *local economic development* (Blakely & Leigh, 2021) yang menekankan bahwa kebijakan pemerintah yang melibatkan pelaku usaha lokal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pasar Panorama sebagai pusat distribusi bahan pangan menjadi ruang strategis yang menghubungkan produsen, pedagang, dan konsumen dalam rantai pasok Program MBG. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi sosial, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak Program MBG tidak sepenuhnya merata di antara pedagang. Pedagang yang menjual komoditas utama seperti sayuran, telur, ayam, dan bahan pangan segar memperoleh peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan pedagang yang menjual komoditas non-pangan atau barang pelengkap. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat manfaat yang diterima pelaku usaha, yang dapat dijelaskan melalui teori struktur pasar, di mana pelaku usaha yang lebih dekat dengan sumber permintaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Selain itu, adanya peningkatan permintaan akibat Program MBG juga memperkuat keterkaitan antara sektor hulu dan hilir dalam perekonomian daerah. Sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku mengalami peningkatan permintaan, sementara sektor perdagangan mengalami peningkatan aktivitas penjualan. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa Program MBG mampu menciptakan integrasi ekonomi antar sektor, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi daerah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi program ini. Peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang stabil dapat menyebabkan fluktuasi harga di pasar. Selain itu, kemampuan pedagang dalam memenuhi permintaan dalam jumlah besar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi besarnya manfaat yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan rantai pasok yang baik, termasuk koordinasi antara pemerintah,

pemasok, dan pedagang agar manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki peran strategis tidak hanya dalam meningkatkan status gizi masyarakat, tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil regresi yang signifikan ($Y = 2,03 + 2,12X$; $R^2 = 0,75$; $t = 4,71$) memperkuat bukti empiris bahwa program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Dengan demikian, kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat dipandang sebagai instrumen pembangunan yang memiliki manfaat ganda, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong aktivitas ekonomi..

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, serta pembahasan mengenai pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Panorama, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Program MBG memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang
Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menyebabkan peningkatan permintaan bahan pangan di Pasar Panorama, khususnya pada komoditas sayuran, telur, ayam, dan bahan pangan lainnya. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya volume penjualan pedagang yang terlibat langsung dalam rantai pasok program tersebut.
- 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Program MBG terhadap pendapatan pedagang
Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan:
 $Y = 2,03 + 2,12X$
Nilai koefisien regresi sebesar 2,12 menunjukkan bahwa setiap peningkatan intensitas Program MBG akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 2,12 satuan. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung (4,71) lebih besar dari t tabel (2,01), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Program MBG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Panorama.
- 3) Program MBG mampu menjelaskan variasi pendapatan pedagang secara dominan
Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,75 menunjukkan bahwa 75% variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh Program MBG, sedangkan 25% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga pasar, musim, daya beli masyarakat, dan ketersediaan barang. Hal ini menunjukkan bahwa Program MBG merupakan faktor dominan dalam perubahan pendapatan pedagang.
- 4) Dampak program bersifat selektif pada jenis pedagang tertentu
Dampak paling besar dirasakan oleh pedagang yang menjual bahan pangan utama seperti sayuran, telur, dan daging. Sementara pedagang non-pangan relatif tidak merasakan peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat Program MBG sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pedagang dalam rantai pasok program.
- 5) Program MBG memiliki peran sebagai instrumen ekonomi daerah
Selain berdampak sosial dalam peningkatan gizi masyarakat, Program MBG juga terbukti berperan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui mekanisme multiplier effect yang meningkatkan aktivitas perdagangan di Pasar Panorama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Program MBG
Pemerintah diharapkan dapat mempertahankan serta mengoptimalkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) karena terbukti memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Selain itu, diperlukan penguatan sistem rantai pasok agar distribusi bahan pangan lebih stabil dan merata sehingga manfaat program dapat dirasakan oleh seluruh pelaku usaha pasar.
- 2) Bagi Pedagang Pasar Panorama
Pedagang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usaha, baik dari segi manajemen stok, kualitas barang, maupun kerja sama dengan pemasok. Hal ini penting agar pedagang mampu memenuhi peningkatan permintaan yang muncul akibat Program MBG secara optimal.
- 3) Bagi Pemerintah dalam Aspek Stabilitas Harga

Pemerintah perlu memperhatikan stabilitas harga bahan pangan di pasar tradisional agar peningkatan permintaan tidak menyebabkan inflasi atau kenaikan harga yang merugikan konsumen. Pengawasan distribusi dan ketersediaan barang menjadi hal yang penting dalam menjaga keseimbangan pasar.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang digunakan, yaitu hanya fokus pada Program MBG sebagai variabel independen. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti harga pasar, inflasi lokal, distribusi barang, dan daya beli masyarakat agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, metode analisis dapat dikembangkan menggunakan regresi berganda atau SEM untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

5) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian ekonomi publik dan kebijakan sosial, khususnya terkait dampak program pemerintah berbasis pangan terhadap ekonomi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan sosial dapat memiliki efek ekonomi yang signifikan apabila dirancang dan diimplementasikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aurino, E., Gelli, A., Adamba, C., Osei-Akoto, I., & Alderman, H. (2020). Food for Thought? Experimental Evidence on the Learning Impacts of a Large-Scale School Feeding Program. *Journal of Human Resources*.
- Basit, M., & Ramadani, H. (2025). Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis terhadap Perkembangan Ekonomi. *Journal of Economics Development Research*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i2.105>
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2021). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* (6th ed.). New York: Routledge.
- Dye, T. R. (2017). *Understanding Public Policy* (15th ed.). Boston: Pearson Education.
- FAO. (2020). *School Feeding and Local Economic Development*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2020). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Verguet, S., Limasalle, P., Chakrabarti, A., Husain, A., Burbano, C., Drake, L., & Bundy, D. A. P. (2020). The Broader Economic Value of School Feeding Programs in Low- and Middle-Income Countries. *Frontiers in Public Health*.
- Wibowo, A., & Yuliani. (2025). *School Feeding Program and Sustainability in Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiji Rahayu, S., & Susanto, Y. . (2026). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Minat Beli Produk Frozen Food di Kota Bengkulu. *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.56135/jabnus.v5i1.282>